

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidang masing-masing. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal, apabila dilakukan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen pendidikan itu sendiri. Upaya untuk mencapai harapan tersebut, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, agar manusia yang mengikuti pembelajaran menjadi manusia seutuhnya sesuai harapan.

Proses pembelajaran adalah proses yang dilakukan melalui komunikasi dua arah antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Hakikat yang terkandung dalam proses tersebut adalah untuk mempengaruhi siswa dalam merubah sikap dan pola tingkah laku. Untuk pemenuhan bahan ajar secara komprehensif oleh seorang guru, dapat memungkinkan pengembangan relevansi suatu pembelajaran.

Penerapan pembelajaran yang konvensional tersebut masih berpusat pada guru, sehingga menyebabkan suasana belajar yang kurang menarik dan

komunikatif. Hal ini dapat menghambat usaha siswa dalam mengoptimalkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi, padahal perlu diketahui mata pelajaran ekonomi memiliki kontribusi yang besar dalam pencapaian kompetensi yang harus dimiliki para siswa pada mata pelajaran IPS ekonomi tersebut. Jika penerapan model pembelajaran untuk mata pelajaran ekonomi hanya menggunakan model ceramah sebagai model utama, maka proses belajar akan terasa membosankan bagi siswa karena terasa monoton. Kondisi ini diduga akan sangat mempengaruhi hasil belajar, minat belajar dan daya tarik siswa dalam mengikuti pelajaran serta berkaitan pula dengan masa depan siswa. Model ceramah sebagai model utama bukan berarti tidak cocok untuk digunakan tetapi penggunaan model tersebut yang mendominasi menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh dan menurunnya motivasi belajar.

Penerapan sistem pembelajaran konvensional secara terus-menerus tanpa variasi tersebut dapat menjadi kendala dalam pembentukan pengetahuan secara aktif khususnya dalam mata pelajaran ekonomi, maka diperlukan variasi dan kreativitas dalam model pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif metode STAD pada mata pelajaran ekonomi yang dalam penerapannya di dalam kelas akan tercipta suasana belajar siswa aktif yang saling komunikatif, saling mendengar, saling berbagi, saling memberi dan menerima, yang mana keadaan tersebut selain dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi juga meningkatkan interaksi sosial siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran dikategorisasi oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil perubahan tingkah laku seseorang setelah melakukan kegiatan belajar melalui proses belajar. Dengan hasil yang dicapai dari proses belajar, seseorang dapat diketahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki.

STAD merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif. Dengan demikian, maka jelaslah bahwa melalui model pembelajaran STAD, guru dapat menumbuh kembangkan proses berfikir dan melatih kemampuan siswa dalam berbagai hal berkenaan dengan materi, situasi serta tujuan pembelajaran yang dihadapi.

Namun dalam kenyataannya proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah khususnya SMA Negeri I Gorontalo saat ini masih belum seluruhnya berpusat pada siswa. Hal ini terbukti dengan masih seringnya digunakan model ceramah atau konvensional yang hampir pada semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi. Padahal tidak semua materi ekonomi harus diajarkan dengan model ceramah atau konvensional. Kenyataannya pengajaran ekonomi yang seperti ini menunjukkan bahwa pemilihan strategi pembelajarannya yang sesuai dengan materi pokok sangatlah penting.

Dengan melalui model pembelajaran kooperatif metode STAD pada mata pelajaran ekonomi diharapkan dapat tercipta suasana belajar siswa aktif yang saling berkomunikasi, saling mendengar, saling berbagi, saling memberi dan menerima, yang mana keadaan tersebut selain dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi juga meningkatkan interaksi sosial siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 November 2011-21 Januari 2012, diperoleh bahwa hasil belajar pada Siswa Kelas XI C³ ekonomi di SMA Negeri I Gorontalo untuk mata pelajaran ekonomi masih rendah. Hal tersebut terlihat dari nilai ulangan harian yang diperoleh Siswa Kelas XI C³ ekonomi di SMA Negeri I Gorontalo masih kurang memuaskan, untuk mata pelajaran Ekonomi nilai KKM yang telah di tentukan adalah 75. Hal ini disebabkan pelaksanaan pembelajarannya masih disampaikan dengan menggunakan model ceramah sebagai model yang lebih dominan diterapkan dari pada model lain. Sedangkan siswa mendengarkan apa yang dijelaskan guru serta mencatat hal yang dianggap penting oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa tingkat kemampuan sebagian besar siswa pada kelas XI C³ SMA Negeri 1 Gorontalo tentang penguasaan materi berdasarkan kriteria yang digunakan melalui tingkat pengetahuan, pemahaman dan penerapannya masih kurang, sehingga menghambat tercapainya tujuan yang diharapkan. Hal ini terlihat pada nilai prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI C³ pada semester ganjil (satu) tahun pelajaran 2011-2012 yakni dari 32 jumlah siswa, hanya 14 orang siswa yang tuntas atau

43,75% dan siswa belum mencapai ketuntasan sebanyak 18 orang siswa atau 56,25% yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan uraian di atas, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah "**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Mata pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam proses pembelajaran pada materi ekonomi di kelas XI C³ SMA Negeri I Gorontalo masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas Ekonomi yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa rendah dilihat dari hasil rata-rata semester ganjil siswa (hasil belajar siswa sebelum penelitian). Dalam proses belajar mengenai mata pelajaran ekonomi, siswa masih malu bertanya dan mengeluarkan pendapat sehingga keaktifan siswa belum nampak. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru seharusnya menggunakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar dalam kelompok sehingga siswa akan terbiasa aktif bertanya dan berpendapat. Salah satu model pembelajaran yang mendorong keaktifan, kemandirian dan tanggung jawab dalam diri siswa diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Gorontalo?”

1.4 Pemecahan Masalah

Berangkat dari permasalahan sebagaimana dikemukakan di atas, maka yang menjadi cara pemecahan masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat diupayakan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Adapun langkah-langkahnya dalam pembelajaran ini adalah:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dll).
2. Guru menyajikan pelajaran.
3. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
4. Guru memberikan kuis pertanyaan pada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
5. Guru memberikan evaluasi.
6. Guru menutup pelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan kegiatan pengajaran yang ditetapkan disekolah dan sebagai bahan evaluasi bagi pendidik yang telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan agar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru perlu memperhatikan penerapan model pengajarnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa dapat menumbuhkan semangat belajar terhadap mata pelajaran ekonomi.
2. Bagi guru sebagai masukan untuk menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi sekolah sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.